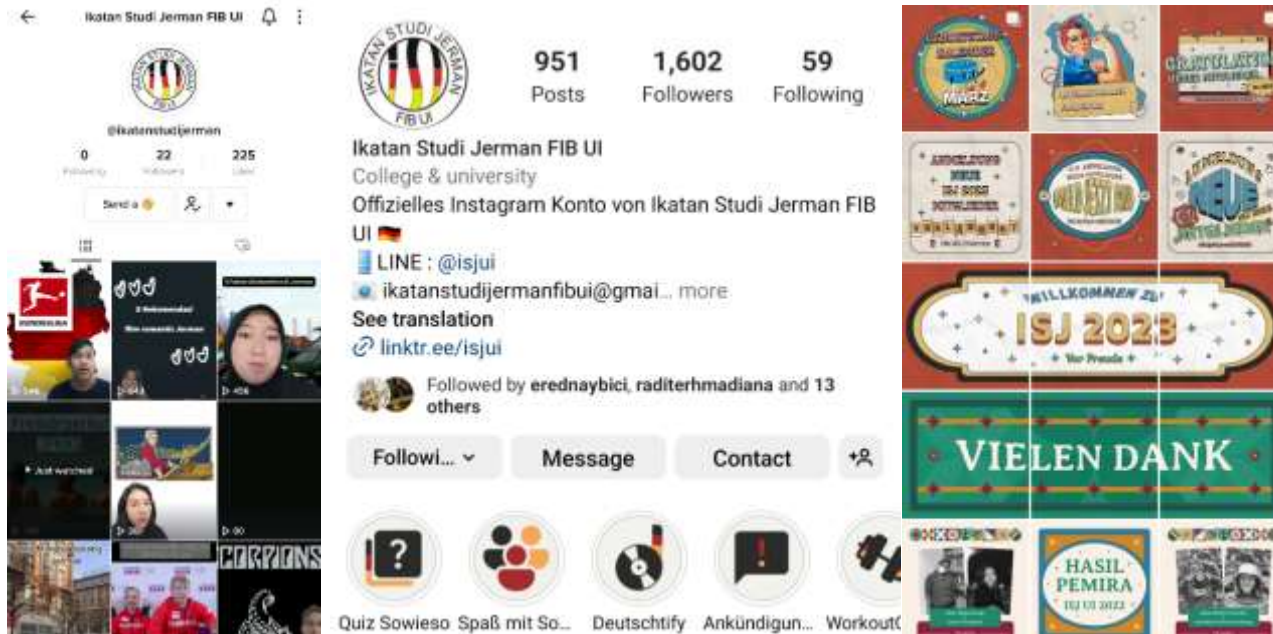


PORTOFOLIO INTAN ELIYUN NIKMAH

Social Media Officer for Ikatan Sastra Jerman's TikTok and Instagram Account



Social Media Officer for Perhimpunan Mahasiswa Kediri

permadi_ui ▾


+

1

Grid

Reels

Stories




#SaduhurSanasibSatujuan

permadi_ui ▾

+

1



154

Posts

289

Followers

96

Following

Permadi UI


Community Organization

Perhimpunan Mahasiswa Kediri

Universitas Indonesia

 : permadikdr@gmail.com

Narahubung : Afira (085645874187)

 bit.ly/PermadiUI2022

Kediri

Professional dashboard

New tools are now available.

Edit profile

Share profile

Contact

Staff Humas Kulturfest Sastra Jerman FIB UI 2022 (April 2022-November 2022)



643
Posts

819
Followers

10
Following

Kulturfest UI 2022

Event

Laman resmi program tahunan Ikatan Studi Jerman FIB UI.

Klik link untuk informasi lebih lanjut!

linktr.ee/kfui

Professional dashboard

New tools are now available.

Edit profile

Share profile

Contact



KF 2022



KF 2021



KF 2020



KF 2019



KF 2018



Planning for the weekly content of PLAN International Indonesia

Content Plan Social Media PLAN International Indonesia – April 2023							
No	Date	Day	Hour	Category	Caption	Design Title	G
1	2	Sun	10 am	Awareness of Sexual Assault on Social Media	<p>Media sosial ibaratnya surga fana semua orang, bahkan anak-anak, tapi apa memang benar begitu?</p> <p>Ternyata, iblis-iblis yang mengintai anak-anak untuk kepuasan pribadi pun juga bertebaran dengan bebas! Sahabat pasti sudah tidak asing dengan istilah pelecehan seksual, namun apa kalian tahu mengenai bentuk-bentuk pelecehan seksual tersebut?</p> <p>Simak terus informasinya, ya! Mari kita berantas segala perilaku pelecehan seksual untuk menciptakan lingkungan yang aman!</p>	<p>Rawan! Predator Mengintai Sosial Media, Keamanan Anak di Ujung Tombak</p> <p>Banyaknya kasus pelecehan seksual pada anak-anak perempuan di sosial media yang dilakukan oleh orang dewasa. Tak jarang, pelakunya melakukan berbagai motif untuk memenuhi hasratnya. Perlu kita waspadai, bentuk-bentuk dari pelecehan seksual yang bertebaran di media sosial, namun kita tidak menyadari bahwa itu adalah tindak pelecehan seksual.</p> <p>Beberapa hal ini merupakan tindakan yang menjurus kepada pelecehan seksual: permintaan untuk berteman dan mengobrol dengan orang asing darisosal media, berkelanjutan denganorang asing tersebut yang berkomunikasi yang menjurus ke</p>	

						<p>arah hal seksual hingga ke permintaan foto juga video.</p> <p>Komentar di kolom komentar postingan yang menyoroti beberapabagian tubuh dan memujinya dengan terlalu berlebihan.</p> <p>Pengancaman untuk disebarluaskanfoto atau video yang dilakukan ketika si korban menolak atau menjauhi si pelaku.</p> <p>Pujian melalui pesan atau komentaryang menjurus ke hal-hal berbau tidak senonoh.</p> <p>Permintaan untuk membagikan foto atau video yang mempunyai sangkutpautnya kepada korban pelecehan seksual anak.</p>	
2	3	Mon	7 pm	Reels of Sexual Education	<p>Penyakit masyarakat yang menahun yaitu salah kaprahnya pendidikan mengenai kekerasan seksual pada anak. Ironisnya, justru anak-anak perempuan yang disuruh untuk berhati-hati,</p>	<p>Educate Your Son, Not Your Daughter!</p> <p>Sebuah video pendek untuk diposting dalam bentuk Reels, berisikan tentang pelurusan</p>	

					<p>bukan anak laki-laki yang diajarkan untuk mengerti dan melindungi.</p> <p>Menurut Sahabat, bagaimana seharusnya seorang anak dididik mengenai hal penting seperti ini? Tulis di kolom komentar, ya!</p>	<p>cara mendidik anak mengenai kekerasan seksual.</p> <p>Ajarkan kepada anak laki-laki rasahormat dan melindungi kepada perempuan, bukan kepada anak perempuan untuk bersembunyi danberhati-hati.</p> <p>Memberitahu anak laki-laki mengenai <i>Gender Equality</i> dengan cara sederhana untuk ditangkap dandimengerti.</p> <p>Memberitahu kepada anak-anak bentuk kekerasan seksual dan sikap saling melindungi satu sama lain terlepas dari gender mereka.</p>	
3	4	Tue	7 pm	<p>Trivia Quiz: Myths or Facts</p>	<p>Sahabat sering dengar nggak soal stereotip perempuan yang begini dan begitu? Nah, pasti kalian bertanya-tanya benar atau sekedar omongan belaka, kan?</p> <p>Yuk, kasih pendapat kalian di kolom komentar!</p>	<p>Postingan berupa slides mengenai mitos atau fakta seputar perempuan:</p> <p>erempuan tidak bisa sesukses laki-lakidi bidang STEM</p> <p>Mitos -> Perempuan justru lebih menunjukkan ketertarikan pada</p>	

						<p>bidang STEM ketika masih anak-anak daripada laki-laki,kesuksesan seseorang tidak diukur dari gender melainkandari usaha orang tersebut.</p> <p>Perempuan tidak sekuat laki-laki baik emosional maupun fisik.</p> <p>Mitos -> Tubuh perempuan bisa terlatih sekuat laki-laki dengan latihan yang tepat dan benar, meskipun secara emosional berbeda, namun hal itu kembali lagi kepada pribadi seseorang. Kekuatan lahir karena dilatih dan ditempa dengan benar.</p> <p>Perempuan benci dengan candaan atau ejekan yang mengarah ke hal-hal seksual dari laki-laki.</p> <p>Fakta-> Hal itu membuat perempuan merasa tidak nyaman dan terancam dengan perkataan dari laki-laki yang mengarah ke hal-hal seksual ketika</p>	
--	--	--	--	--	--	--	--

						<p>mereka sedang berbicara santai.</p> <p>Termasuk juga <i>catcalling</i> yang dilakukan para laki-laki di jalanan.</p>	
4	5	Wed	7 pm	<p>Get to Know Women in STEM</p>	<p>Tahukan kamu bahwa ada perempuan-perempuan Indonesia hebat yang bekerja di bidang STEM? Nggak hanya di dalam negeri tapi juga luar negeri! Wah, keren sekali pastinya!</p> <p>Siapa aja mereka? Yuk, simak profil dan prestasi mereka!</p> <p>Sahabat yang mempunyai pengalaman atau sedang berkarir di bidang yang sama, ceritakan di kolom komentar, ya!</p>	<p>4 Kartini yang Bersinar di Bidang STEM!</p> <p>Pratiwi Pudjilestari Sudarmono Sempat menjadi perwakilan Indonesia di proyek NASA dan perempuan pertama penyabet gelarDoktor di Jepang. Nama Pratiwi sudah tidak asing lagi di kalangan cendekiawan, dia banyak menorehkan prestasi di bidang STEM dan saat ini pun menjadi guru besar Mikrobiologi di Universitas Indonesia.</p> <p>Moorisa Tjokro</p> <p>Satu-satunya perempuan di antara 6 <i>Software Engineer</i> untuk Tesla! Sebuah prestasi yang sangat membanggakan untuk seorang Moorisa Tjokro. Dibalik kepopuleran mobil Tesla, dia ikut</p>	

					<p>berperan besar dalam mengembangkan teknologi autopilot mobil tersebut.</p> <p>Sebelumnya, Moorisa juga berkarir di PBB sebagai asisten peneliti, dan juga asisten pengajar di universitas TOP dunia seperti Columbia University.</p> <p>Premana Wardayanti Premadi</p> <p>Mempunyai sebuah asteroid yang diatasnamakan dirinya, Premana dikenal sebagai astronom pertama dari Indonesia. Namanya pun diabadikan dalam sebuah asteroid yang bernama Asteroid 12937 Premadi. Tak hanya aktif di bidang STEM, Premana juga aktivis di Universe Awareness for Children Indonesia. Meskipun mengidap ALS, hal itu tak menghentikannya untuk bersinar. Saat ini, dia menjadi pengajar studi Astronomi ITB.</p> <p>Silvia Halim</p>	
--	--	--	--	--	---	--

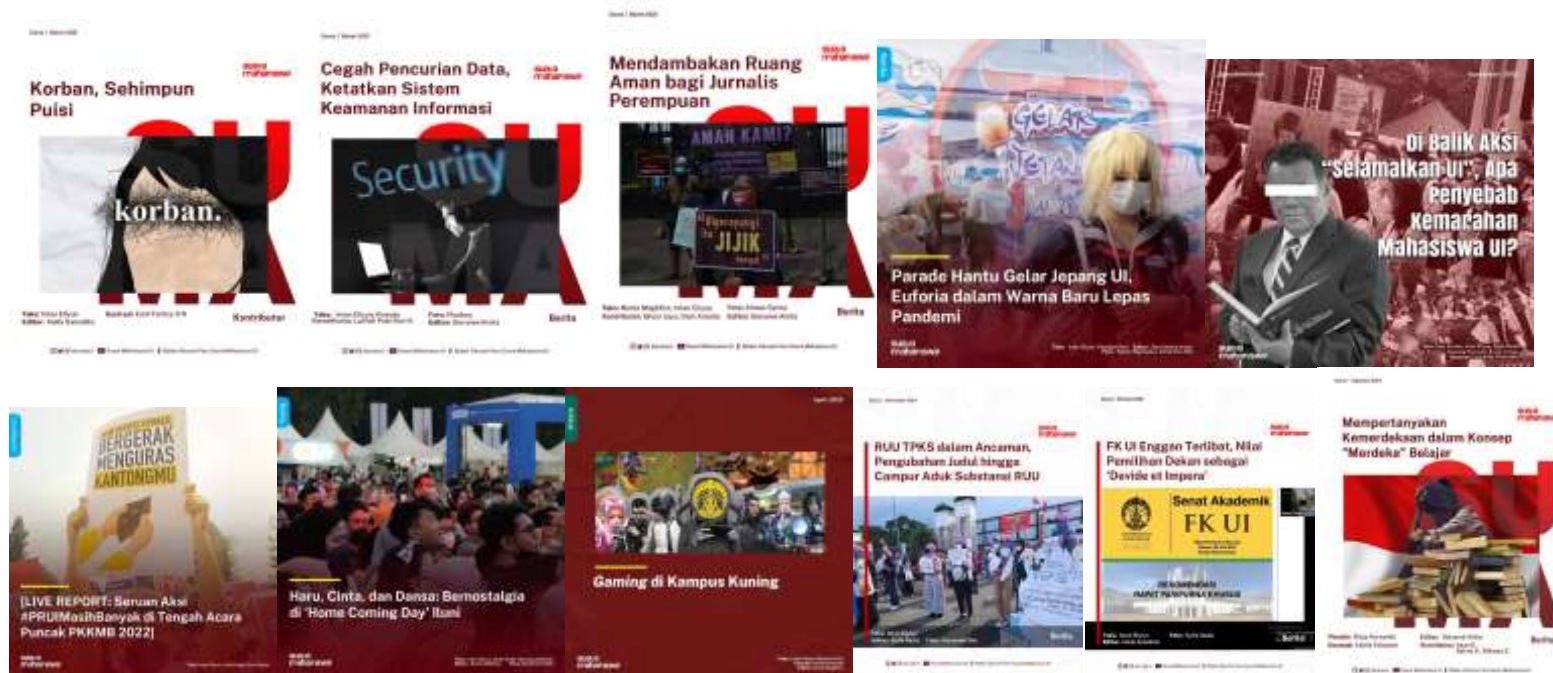
						<p>Keberadaan MRT yang semakin memudahkan transportasi di ibukota, tidak lepas dari jasa seorang perempuan bernama Silvia Halim. Alumni dari Nanyang Technological University di Singapura ini, telah berjasa dalam menciptakan MRT sejak tahun 2019. Saat ini, Silvia telah melepaskan jabatannya sebagai Direktur Konstruksi PT MRT Jakarta dan menjabat sebagai Deputi Bidang Sarana dan Prasarana Badan Otorita Ibu Kota Nusantara (IKN).</p>	
5	6	Thu	4 pm	Reels	<p>Kata Mereka tentang PLAN International Indonesia</p> <p>Halo, Sahabat!</p> <p>Setelah sekian lama PLAN International Indonesia didirikan, pasti ada rasa penasaran mengenai reaksi masyarakat diluar sana mengenai yayasan ini. Kalian pasti juga mau</p>	<p>Sebuah video singkat yang menunjukkan beberapa orang yang mengungkapkan pendapat mereka terkait PLAN Indonesia. Beberapa pertanyaan yang akan dimasukkan:</p> <p>Apakah kamu tahu mengenai PLAN International Indonesia?</p>	

					<p>tahu, kan apa yang mereka pikirkan mengenai PLAN International Indonesia? Kira-kira, apakah akan ada harapan publik yang akan diwujudkan oleh PLAN Indonesia?</p> <p>Jangan lupa untuk simak videonya, ya! Buat Sahabat yang ingin menyampaikan pendapatnya, langsung terjun ke kolom komentar, ya!</p>	<p>Bagaimana PLAN International Indonesia telah berandil pada negeri ini?</p> <p>Apakah menurutmu PLAN International Indonesia telah mewujudkan perlindungan terhadap anak-anak?</p> <p>Bagaimana kamu menginginkan PLAN International Indonesia kedepannya?</p>	
6	7	Fri	7 pm	<p>Story: Engagement</p>	<p>Bagaimana menurutmu pedofilia harus diadili seadil-adilnya?</p> <p>Penjara seumur hidup atau hukuman mati</p> <p>Tuliskan jawaban dan alasanmu disini dan jangan lupa posting di instagram kalian, ya!</p>	<p>Postingan untuk Instagram Story berupa pertanyaan mengenai cara hukuman yang tepat untuk para pedofilia dan untuk jawabannya, dibuat dalam bentuk template desain yang akan diisi alasan dari pengikut akun, kenapa memilih dipenjara seumur hidup atau dihukum mati. Template tersebut kemudian di post di masing-masing Instagram Story pengikut.</p>	
7	8	Sat	4 pm	Reels Tips	<p>Lebaran Masih Lama, Horornya Pertanyaan “Tante” Sudah di Depan Mata!</p>	<p>Sebuah video singkat yang berisi mengenai tips untuk menyelamatkan diri dari</p>	

				<p>Hmm, lebaran identik dengan kumpul keluarga dan suasana ramai penuh suka cita. Tapi, Sahabat juga sudah tidak asing dengan pertanyaan-pertanyaan yang selalu membuat suasana bahagia itu berubah suram. Pastinya, kita tidak ingin hal itu menghancurkan kebahagiaan, bukan?</p> <p>Nah, Sahabat tidak perlu khawatir, nih! Ada beberapa tips untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu!</p> <p>Tapi, jangan lupa untuk tetap sopan dan hormat kepada yang lebih tua. Kalau kalian ada beberapa saran lain, yuk tulis di kolom komentar!</p>	<p>pertanyaan-pertanyaan horor yang dilayangkan ketika hari lebaran.</p> <p>Kok, makin gendut aja? Kaya Tante, dong, kurus dan langsing.</p> <p>Rep: Oh, iya nih, Tan. Soalnya sayabahagia dan nggak ada pikiran buatbayar hutang di pinjol, hehe.</p> <p>Aduh, kamu kok nggak bawa calon ke rumah? Malu dong sama saudarayang lebih muda, udah gendong anak aja.</p> <p>Rep: Hehe, iya Tan, masih fokus ke karir dulu, biar kalo mau nikah nantinggak pinjem sana-sini.</p> <p>Ya ampun, kamu belum lulus kuliahjuga?</p> <p>Anak Tante, tuh udah lulus dan kerja di perusahaan negara, gajinya gede!</p> <p>Rep: Iya, nih, Tan. Aku lagi sibuk ikut penelitian dan proyek sama dosen ke luar negeri, biar nanti nyari kerjanya gampang dan jalur halal.</p>	
--	--	--	--	--	---	--

						Oh iya, anak Tante dulu habis berapa waktu masuk ke perusahaan?	
--	--	--	--	--	--	--	--

An active journalist at UKM Jurnalistik Suara Mahasiswa UI (2021-2022) and officiating as Head Department of Education and Technology (2022-2023).





Links:

1. Korban, Sehimpun Puisi
<https://suaramahasiswa.com/korban-sehimpun-puisi>
2. Cegah Pencurian Data, Ketatkan Sistem Keamanan Informasi
<https://suaramahasiswa.com/cegah-pencurian-data-ketatkan-sistem-keamanan-informasi>
3. Mendambakan Ruang Aman Bagi Jurnalis Perempuan
<https://suaramahasiswa.com/mendambakan-ruang-aman-bagi-jurnalis-perempuan>
4. Parade Hantu Gelar Jepang UI, Euforia dalam Warna Baru Lepas Pandemi
<https://suaramahasiswa.com/parade-hantu-gelar-jepang-ui-euforia-dalam-warna-baru-lepas-pandemi>
5. Di Balik Aksi 'Selamatkan UI', Apa Penyebab Kemarahan Mahasiswa UI?
<https://www.instagram.com/p/CiICjk9B9Hy/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>
6. (LIVE REPORT: Seruan Aksi #PRUIMasihBanyak di Tengah Puncak Acara PKKMB 2022)
<https://www.instagram.com/p/ChrVdryBXAv/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>
7. Haru, Cinta, dan Dansa: Bernostalgia di Home Coming Day Iluni
<https://suaramahasiswa.com/haru-cinta-dan-dansa>
8. Gaming di Kampus Kuning (editor contribution)
<https://suaramahasiswa.com/gaming-di-kampus-kuning>
9. RUU TPKS dalam Ancaman, Pengubahan Judul hingga Campur Aduk Substansi RUU
<https://suaramahasiswa.com/ruu-tpks-dalam-ancaman>
10. FK UI Enggan Terlibat, Nilai Pemilihan Dekan sebagai *Devide et Impera*
<https://suaramahasiswa.com/fk-ui-enggan-terlibat-nilai-pemilihan-dekan-sebagai-devide-et-impera>
11. Mempertanyakan Kemerdekaan dalam Konsep 'Merdeka Belajar'
<https://suaramahasiswa.com/mempertanyakan-kemerdekaan-dalam-konsep-merdeka-belajar>
12. Penurunan Jabatan dan Sanksi Sosial Bagi Pelaku KS, Apa Cukup?
<https://suaramahasiswa.com/penurunan-jabatan-dan-sanksi-sosial-bagi-pelaku-ks-apa-cukup>

13. Makanan Manis: Candu yang Berbahaya
<https://suaramahasiswa.com/makanan-manis-candu-yang-berbahaya>
14. Pemerkosaan Mei 1998: Teror Politik untuk Menundukkan Perempuan
<https://suaramahasiswa.com/pemerkosaan-mei-1998-teror-politik-untuk-menundukan-perempuan>
15. Menilik Bahaya dan Solusi Begadang Bagi Mahasiswa
<https://suaramahasiswa.com/menilik-bahaya-dan-solusi-begadang-bagi-mahasiswa>
16. Mahasiswa Baru, Amankah Data Pribadimu?
<https://suaramahasiswa.com/mahasiswa-baru-amankah-data-pribadimu>

1. Content writer for bulletin of Suara Mahasiswa UI twice in a row.

Link bulletin:

1. Edisi 87
https://issuu.com/suaramahasiswaui/docs/buletin_gerbatama_edisi_87
2. Edisi 88
<https://issuu.com/suaramahasiswaui/docs/gerbi88.2>

Sebuah Kisah Klasik: UKT Tak Mau Turun

Reporter : Satrio Alif, Dian Amalia, dan Intan Eliyun



Sebuah instansi pendidikan tentu saja tidak lepas dari biaya pendidikan yang harus diserahkan oleh peserta didiknya dalam jenjang waktu tertentu. Di lain sisi, pendidikan merupakan hak setiap orang, sehingga pengenaan biaya sebagai bentuk komersialisasi pendidikan seringkali memicu perdebatan tersendiri. Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan Universitas Indonesia (UI) yang sudah laten mengenai permasalahan kenaikan dan pembayaran biaya operasional pendidikan. Setiap tahunnya isu kenaikan biaya pendidikan menghantui mahasiswa, meskipun terdapat beberapa pilihan untuk mendapatkan keringanan, tetap saja isu ini masih menjadi momok besar.

Terlebih di tengah situasi pandemi yang tengah melanda seluruh dunia termasuk Indonesia sendiri. Hal ini membuat sumber keuangan dari banyak orang tua atau wali yang membiayai pendidikan mahasiswa UI terhambat. Berbagai kendala ekonomi yang dihadapi oleh mereka menyebabkan nilai Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang sebelumnya terlihat tidak terlalu membebani, kini menjadi sebaliknya.

Ditambah dengan isu kenaikan biaya UKT yang justru muncul di tengah situasi seperti ini, Mahasiswa pun masih melakukan kuliah secara daring dan tidak menggunakan

fasilitas-fasilitas yang ada di universitas. Sementara dalam Permenristekdikti No. 5 tahun 2016, penetapan BOP PTN-BH perlu mempertimbangkan aspek biaya operasional, sehingga seharusnya jika biaya operasional sehari-harinya berkurang, maka berkurang pula lah nominal tarif yang harus dibayarkan mahasiswa. Sehingga kerelevansian dan kebijakan universitas mengenai hal ini pun dipertanyakan.

Dalam pengelolaan keuangan, Pihak Rektorat selaku pengelola kampus bertanggung jawab kepada Majelis Wali Amanat (MWA) UI sebagai lembaga tertinggi di UI yang memiliki kewenangan untuk mengambil kebijakan strategis di UI, termasuk mengenai keuangan.

Ahmad Naufal Hilmy selaku anggota MWA UI Unsur Mahasiswa menerangkan bahwa pemeriksaan keuangan dilaksanakan oleh komite audit yang bekerjasama dengan pihak ketiga profesional yang disebut Price Water house Coopers (PWC) untuk diperiksa lebih secara mendalam dan sistematis. Sejahter ini, untuk keuangan UI sendiri masih sesuai dengan standarisasi.

Namun, pihak yang berhubungan belum meriliskan hasil dari laporan keuangan dari tahun 2020 hingga saat ini. Di laman Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi pun

yang sudah diunggah hanya laporan dari tahun 2009-2019, "Sampai saat ini baru ada pemberitahuan dari pihak PWC kalau laporan keuangan aman tanpa modifikasi, akan ada rapat paripurna MWA untuk membahas hasil, pengesahan, dan publikasi laporan keuangan UI. Batas penyusunannya tentu habis 2020 karena nunggu tutup buku," terang Hilmy.

Beberapa pihak menilai transparansi keuangan UI dihindangi oleh ketidakterbukaan. Raditya Chavvah Dyandra, Kepala Departemen Adkasma BEM UI 2021, menyatakan bahwa pihak kampus tidak memberikan laporan keuangan mengenai kegiatan yang dilakukan kampus, pembangunan yang dikerjakan, atau hal lainnya secara mendetail. Selain itu dari pihak MWA UI menyatakan bahwa pengajuan ketransparansian dan pengawasan dari publik masih belum disetujui oleh pihak rektorat UI.

Di tengah cacatnya transparansi keuangan UI dan tak kunjung munculnya laporan keuangan tahun kemarin, muncul beberapa suara yang menolak isu kenaikan UKT. Seperti yang dilakukan aliansi mahasiswa UI untuk penurunan UKT, AKOMA UI, yang menolak kenaikan biaya pendidikan dengan alasan laporan anggaran yang digunakan UI selama pandemi belum dipublikasikan. Terlebih dengan kondisi



Indonesia yang saat ini tengah dilanda pandemi, tentunya ketiadaan laporan keuangan membuat mahasiswa menjadi sangsi dengan pihak kampus yang menaikkan biaya pendidikan.

Hal ini pun juga mengundang beberapa hal lain akibat dari kenaikan biaya UKT ini, salah satunya seperti bobot penerimaan mahasiswa baru. Kekawatiran yang muncul ketika mengetahui bahwa biaya pendidikan di UI cukup tinggi, membuat masyarakat dari kalangan menengah ke bawah perlu berpikir dua kali untuk mendaftar.

Namun, seperti yang Chavvah tekankan, UI tidak kan melakukan drop out ke mahasiswa akibat permasalahan biaya dan terutama jika sudah mendaftar ke kelas reguler. "Karena biaya pendidikan mahasiswa reguler kan fleksibel gitu, ada jenjang-jenjangnya, yaitu BOP-B dan BOP-P"

"Misalnya besaran biaya pendidikan kamu sekarang di BOP-B kelas VI, kalau seiring berjalannya waktu ternyata terlalu berat bisa banding ke tingkatan yang lebih rendah lagi bahkan sampai gratis gitu," terang Chavvah.

Pihak Adkasma sendiri mempunyai dua tindakan dalam menangani permohonan keringanan UKT. Pertama, adalah tindakan preventif dengan menyebarkan informasi mengenai beasiswa yang bisa diakses melalui laman beasiswa UI. Sedangkan, tindakan represif ditempuh den-

gan melakukan pendampingan terhadap pihak-pihak yang ada di fakultas hingga program-program lain seperti sekolah vokasi.

Tak hanya D3 dan S1, mahasiswa program S2 dan S3 juga akan dibantu oleh Adkasma UI apabila mengalami keberatan, dengan melakukan pendampingan ke pihak fakultas yang bersangkutan atau pihak Dekanatnya. Sudah menjadi tugas sendiri bagi Adkasma untuk menjaga kesejahteraan mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak perlu ragu untuk melaporkan segala permasalahan yang ada di Adkasma apalagi permasalahan finansial atau bahkan hal lain seperti pelecehan seksual.

Namun, tentunya masih ada kemungkinan bahwa pengajuan banding untuk memperoleh keringanan dalam membayar UKT akan ditolak. Hal ini pun sudah umum terjadi di kalangan mahasiswa. Mengenai hal ini, Chavvah menyatakan bahwa akan ada evaluasi lagi dari pihak kampus.

"Misalnya ada mahasiswa kesulitan membayar, itu bisa mengajukan keringanan, misalnya ditolak karena apa, itu berarti nanti Adkasma akan membantu untuk audiensi, bukan audiensi ya, untuk menyampaikan juga ke pihak-pihak terkait, khususnya pihak fakultas," terang Chavvah.

Selain itu, Hilmy juga menambahkan mengenai permasalahan UKT ini dengan kondisi investasi UI ke bidang usaha dan fasilitas, yang diang-

gap akan membawa manfaat ke mahasiswa itu sendiri. Namun dengan kondisi finansial mahasiswa yang beragam, maka pengelolaan fasilitas dan usaha-usaha kampus tidak maksimal.

Masyarakat yang masih awam mengenai pentingnya investasi ke pendidikan, juga menjadi salah satu penyebabnya. Target dari rencana strategis UI pun hanya sebesar 50% saja yang berasal dari luar biaya pendidikan. Sedangkan jika hanya menunggu dan berharap kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), tentunya hal itu tidak akan mudah. Maka dari itu, pihak MWA UI sudah mempunyai rencana untuk memperbaiki pengelolaan fasilitas dan perluasan jangkauan usaha pada tahun ini.

"Gua di tahun ini mau bawa ventura dan unit usaha khusus buat revenue dan dana abadi UI buat investasi dan lain-lain gitu," ungkap Hilmy. "Dari unit usaha khusus, PT Daya Makara itu udah mulai untung gitu meskipun kecil karena jutaan gitu. Karena semenjak berdiri defisit gitu. Dan kedepannya diproyeksikan akan meningkat," tambahnya.

Mengenai kebenaran isu kenaikan UKT pada masa pembelajaran baru, MWA UI menyatakan bahwa belum pasti kenaikan itu benar terjadi. Jikalau memang benar adanya bahwa UKT naik, Hilmy mengatakan akan menanyakan hal ini lebih lanjut ke rektor atau wakil rektor sebagai sebuah antisipasi agar pemberitahuan tidak terlalu mendadak. Selain itu, Chavvah juga menyatakan bahwa hal yang terpenting ketika menaikkan biaya UKT adalah dengan memperhatikan batas bawah tidak terlalu

bagai minoritas yang berbeda. Selain itu, label bahwa "Papua ingin membebaskan diri" selalu hadir ketika orang Papua berusaha mengekspresikan pendapatnya, turut menstigma orang-orang Papua dengan citra yang buruk dan radikal.

Bagaimana Atmosfer Toleransi dan Multikulturalisme di Universitas Indonesia?

Sejumlah mahasiswa asli Papua, beberapa berkuliah di Universitas Indonesia yang tersebar di beberapa fakultas. Salah satunya adalah Maria Christina, Mahasiswa Fakultas Hukum UI angkatan 2019. Menurut Maria, ada beberapa mahasiswa Papua yang tergabung di dalam organisasi seperti Ikatan Mahasiswa Papua (IMAPA). Organisasi tersebut cukup penting untuk menjadi wadah mahasiswa untuk berkreasi dan berinovasi.

Menurut Maria, salah satu tantangan terbesar mahasiswa Papua adalah kuliah daring membuat mereka kesusahan lantaran jaringan internet yang kurang memadai saat berada di Papua. Maria juga merasa bahwa tantangan tersebut harusnya dapat dipahami dengan baik oleh para dosen maupun pihak Dekanat dan Rektorat. Tantangan ini juga berpengaruh ke dalam nilai dan pemahaman dari Maria itu sendiri yang bahkan tidak jarang baru dapat masuk kelas setelah sekian hari atau sekian minggu awal periode belajar mengajar.

Kendala dialek dan juga sebagai perantaraan menjadi salah satu permasalahan adaptasi mahasiswa Papua. Maria sendiri lebih sering bergaul dengan sesama mahasiswa Papua saja. Seperti Maria, Yuliane Ance Wimbit Ketua IMAPA UI 2020, juga menyebutkan bahwa, "Tantangan saat di awal adalah bagaimana kita bisa menyesuaikan gaya berbicara dan berbahasa dengan teman-teman di sini karena dialek yang

berbeda dengan tempat asal."

Mengenai intoleransi di kampus, Ance menyebutkan bahwa dirinya tidak pernah mendapatkan perlakuan tersebut. "Sampai saat ini dan sejauh ini saya tidak pernah mendapatkan diskriminasi ataupun tindakan tidak menyenangkan, karena teman-teman di fakultas semua baik-baik dan toleran sekali, tidak membedakan," ujar Ance.

Sementara itu, ada RENO Merliando mahasiswa Ilmu Administrasi Fiskal angkatan 2017 yang juga merupakan Ketua IMAPA UI tahun 2018. Mahasiswa asli Raja Ampat ini merupakan salah satu mahasiswa berprestasi asal Papua. Dirinya merupakan perantau dan penerima Beasiswa Afirmasi dari Kemristekdikti sejak SMA. Namun, RENO menyatakan masih terdapat kesusahan atau stigma terhadap mahasiswa daerah terutama dari Papua oleh mahasiswa lainnya. Dirinya menyatakan terdapat kesusahan adaptasi karena terdapat pergaulan yang terkotak-kotakkan dengan terbagi dalam beberapa peer group. Selain itu, RENO menyatakan masih terdapat dosen atau mahasiswa yang intoleran di lingkungan UI terhadap mahasiswa Papua. "Ada. Sebagian orang masih underestimate menurut gue, beberapa yang lain malah mengapresiasi, (ada pula yang—red) masih suka membedakan daerah, jadi suka underestimate orang dari daerah."

RENO lebih lanjut mencontohkan hal tersebut dengan sebuah pengalaman dari dirinya dan teman-temannya. "Misalnya ketika temen gue terus kenalan, terus dia tanya gini, 'asal kamu dari mana saya?', (kujawab —red) dari Papua, (dia merespon —red), 'oh jadi orang Papua bisa ya kuliah di UI'. Nah, perkataan itu kan secara tidak langsung menganggap orang Papua bodoh."

Berkecenderungan pengalaman traumatis mahasiswa Papua, Adriana menuturkan, "Jadi kalau kita bicara dengan orang-orang yang mengalami trauma, syukur-syukur mereka bisa segera move on. Tetapi bagi mereka yang masih sangat traumatis, masih takut, itu kita jangan melabel yang lain-lain," ujar Adriana.

Adriana menambahkan contoh konkret trauma dari seorang mahasiswa Papua. "Waktu itu, saya ikut acara pameran foto yang diadakan Polri. Kemudian ada mahasiswa Papua yang bertanya di sesi tanya jawab. Saya perhatikan ia kok bergetar, lalu saya tanya ke dia 'Adek, ada apa?', lalu ia jawab, 'ya Ibu, begitu saya berdiri, saya bertanya, saya lihat di situ polisi, saya takut'. Jadi gitu, ada traumatis yang mereka alami," pungkas Adriana.

Sementara itu, RENO mengaku belum pernah mendapatkan perilaku diskriminatif. Namun, teman-temannya masih mengalami hal tersebut, khususnya yang terdapat di luar UI. Dirinya menceritakan sudah biasa ada yang memberikan stigma orang Papua gemar rusuh dan emosional hingga dikatakan jarang mandi serta susah untuk mendapatkan tempat tinggal atau kost. Tips untuk merespons tanggapan semacam itu adalah menjaga emosi karena orang Papua dasarnya loyal dan memiliki kebesaran hati yang tinggi, tutur RENO.

RENO berharap, UI meningkatkan toleransi antar unsur-unsurnya karena UI adalah representasi Indonesia. "Secara garis besar masih kurang, harapannya untuk UI harus jadi tempat yang nyaman tempat terbuka untuk mahasiswa, karena di Indonesia, UI itu satu-satunya kampus yang menyandang nama negara kita sehingga, harus melambungkan toleransi."

WARNA-WARNI MEREKA DI BAWAH PAYUNG UI

Reporter: Intan Eiyun, Salma Aulia, Sekar Arum

Lima tahun silam, jagat UI dihebohkan dengan keeksisruhan atas munculnya tuduhan kampanye Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender (LGBT) dari sebuah lembaga yang menyandang nama UI di dalamnya, *Support Group and Research Center On Sexuality Studies* (SGRC) UI. SGRC UI adalah organisasi yang bergerak di bidang kajian seksualitas, reproduksi, dan orientasi seksual. Lembaga ini pun kemudian dituding mempromosikan LGBT di kalangan mahasiswa, sehingga para pengurusnya pun kemudian mendapatkan teror, baik dari orang-orang tak dikenal maupun dari pihak kampus. Tuduhan demikian muncul hanya karena sebuah poster mengenai kegiatan konseling tentang seksualitas yang diadakan dengan tujuan memberi dukungan psikososial kepada para remaja LGBT—mempertimbangkan fakta bahwa kelompok LGBT seringkali termarginalisasi, didiskriminasi, dan tidak diterima oleh orang di sekitarnya. Yang terjadi kemudian adalah, pihak kampus seketika menepis adanya keterlibatan dengan organisasi tersebut. pa menunggu lama segera menyatakan bahwa SGRC sama sekali tidak mempunyai hubungan dengan kampus dan tidak pernah terdaftar sebagai UKM atau pusat studi.

"Dengan tegas UI menyatakan SGRC tidak berhak menggunakan nama dan logo UI pada segala bentuk aktivitasnya," demikian bunyi rilis—cara UI berlidung



dari kecaman publik— yang dipublikasikan oleh UI melalui kanal resminya.

Fenomena di atas hanyalah sebungkah batu di antara beratus bebatuan masalah yang menggerunkan jalan panjang perjuangan mereka yang "terpinggirkan". Menjadi sebuah bagian dari kelompok minoritas merupakan tantangan tersendiri dalam hidup bermasyarakat saat ini. Mulai dari terbatasnya ruang gerak hingga harga diri yang harus terus menunduk dalam gulungan kelompok-kelompok mayoritas yang siap melemparkan cacian atau gunjingan pedas. Bahkan, keberadaan dari mereka yang ter-

gabung dari kelompok minoritas ini pun seringkali dianggap sebagai wabah yang akan menghancurkan peradaban.

Masyarakat Indonesia saat ini cenderung melihat LGBT sebagai sesuatu yang tabu dan tidak seharusnya diangkat ke ruang publik. Hal ini menyebabkan beberapa gerakan dari aktivis-aktivis mereka jarang mendapatkan dukungan publik, justru semakin dijatuhkan. Ada beberapa dari mereka yang harus menelan mentah-mentah kalimat-kalimat pedas publik dan harus tetap memasang topeng untuk mendapatkan kata aman. Seperti yang Lisa (bukan nama sebenarnya), mahasiswa

Content writer for Sastra Jerman's annual magazine

Link: https://issuu.com/sprichmagazin/docs/sprich_magazin_edition_2021



Romansa, Tawa, dan Petaka dalam "The Book Thief" karya Markus Zusak

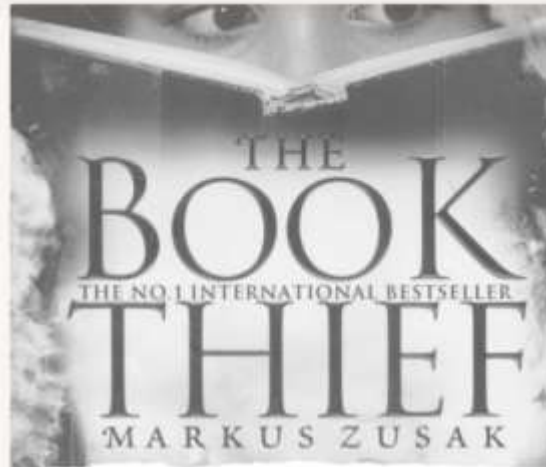
Dalam karyanya yang berjudul "The Book Thief", Markus Zusak, penulis berdarah Jerman asal Australia, membawa para pembacanya ke tahun-tahun kekuasaan Nazi di Jerman pada awal Perang Dunia II. Buku ini berfokus pada seorang gadis bernama Liesel Meminger yang diadopsi oleh keluarga Hubermann, karena ibu kandungnya yang merupakan seorang komunis tidak bisa merawatnya. Demi menyetamatkannya Liesel dan adiknya dari ancaman Nazi, ibunya terpaksa mengerahkan mereka ke parti asutan.

Di Himmel Stasse, Molching, Liesel kemudian dirawat oleh orang tua angkatnya, Hans dan Rosa Hubermann. Meskipun awalnya Rosa tidak menyukai Liesel, namun ia tetap merawatnya untuk mendapatkan tunjangan. Berbeda dengan tetangga, Hans justru mengajar Liesel membaca dan menulis di ruang bawah tanah. Liesel juga bergaul dengan tetangganya, Rudy Steiner, yang lambat laun jatuh cinta padanya. Keduanya semakin dekat dengan rasa kebencian terhadap Sang Führer, Adolf Hitler. Bersama-sama, mereka menyusuri jalan-jalan Molching sepuasnya dari sekolah,

Liesel merupakan gadis yang sangat menyukai buku. Bahkan ketika ia belum bisa membaca, ia telah mencuri buku milik seorang penggalan kutuk. Setelah Liesel bisa membaca, ia juga mencuri buku pada acara pembakaran buku untuk memperingati hari ulang tahun Adolf Hitler. Pencurian ini ia lakukan sebagai bentuk pembelaannya terhadap Adolf Hitler sendiri.

Alur cerita semakin seru ketika Max Vandenburg, seorang pemuda Yahudi yang membutuhkan perlindungan dari kejam Nazi, bersembunyi ke keluarga Hubermann. Max yakin bahwa Hans Hubermann akan menerimanya di rumah mereka karena hutang budi di masa lalu. Awalnya Liesel tidak mengerti kenapa orang tua angkatnya begitu khawatir ketika Max tinggal bersama mereka. Liesel yang penasaran bertanya langsung pada Max dan mulai saat itulah kedekatan mereka terbangun.

Ada satu hal yang menonjol dan membuat "The Book Thief" mempunyai keistimewaan tersendiri di hati pembacanya. Buku ini dinarasikan oleh Sang Kematian yang kemudian membawakan cerita mengenai gadis kecil di tengah kemerut Perang Dunia II. Dalam buku ini, digambarkan pula bagaimana beberapa masyarakat Jerman memandang kejarnya perlakuan Nazi terhadap Yahudi sehingga berlatar melintasi mereka, seperti yang dilakukan Hans Hubermann. Di antara perang dan kekejaman yang melanda di sekitar mereka, masih ada harapan dan cinta yang Liesel dan keluarganya tunjukkan untuk orang lain. Perang tersebut tidak menggerogoti jiwa mereka, mengikis rasa kemanusiaan, ataupun memantik kebencian.



Buku ini mempunyai akhir cerita yang tidak dapat diduga-duga dengan untai cerita yang dikemas begitu apik sehingga mampu membuat perasaan pembaca campur aduk. Dari bahagia, sedih, hingga marah, membuat orang-orang tertarik untuk membaca kisah perjalanan si Pencuri Buku, Liesel Meminger.

"The Book Thief" sudah diangkat menjadi sebuah film dengan judul yang sama, disutradarai oleh Brian Percival pada tahun 2013. Film ini dibintangi oleh Sophie Nélisse sebagai Liesel Meminger dan Ben Schnetzer sebagai Max Vandenburg.



KULTURFEST

Sekali Setahun. Kenangannya Menahun

Kulturfest! Siapa sih, yang nggak tahu acara tahunan terbesar di Sastra Jerman FIB UI? Di acara yang selalu ditunggu-tunggu ini, mahasiswa Sastra Jerman dari seluruh angkatan dapat berkumpul dan bekerja sama menyelenggarakan sebuah festival budaya Jerman. Meskipun harus dilaksanakan secara *online* selama dua tahun berturut-turut, keseruannya nggak beda jauh dari ketika *offline*! Memang apa sih, yang membuat acara ini seru? Pastinya ada banyak! Yuk, langsung simak saja pembahasannya!

Kulturfest UI 2020:
Eine ganz neue Welt



Tahun 2020 memiliki warna tersendiri bagi semua orang, tak terkecuali mahasiswa dan staf pengajar di Sastra Jerman Universitas Indonesia.

PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) mulai diterapkan akibat pandemi COVID-19 di Indonesia. Seluruh kegiatan perkuliahan harus dilakukan secara daring, mulai dari pembelajaran hingga kegiatan non-akademik. Salah satunya adalah pelaksanaan Kulturfest UI (KF), sebuah acara tahunan yang diselenggarakan oleh mahasiswa Sastra Jerman FIB UI untuk memperkenalkan budaya Jerman kepada masyarakat.

Berangkat dari kondisi tersebut, KF 2020 kemudian mengusung tema "*Eine ganz neue Welt*" yang artinya "Sebuah Dunia Baru". Istilah ini melambangkan kondisi sebagian besar masyarakat Indonesia saat harus beradaptasi dengan kondisi yang berubah drastis. Pembatasan kegiatan sosial yang diterapkan pun membawa kejenuhan dan berdampak pada menurunnya produktivitas.

KF 2020 hadir dengan beberapa kegiatan yang dapat membantu mempertahankan produktivitas selama pandemi. Salah satunya melalui lomba-lomba yang dibuka untuk umum, yaitu lomba cipta poster dan cerita pendek. Selain itu, ada sesi *sharing* melalui Instagram bersama

Ketua BEM Universitas Indonesia 2020, Fajar Adi Nugroho, dengan topik "Bertumbuh Dewasa di Era Dunia Baru" pada 19 September 2020 sebagai *pre-event*. Acara seminar yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka pun digantikan dengan webinar. Webinar yang menjadi acara inti KF 2020 dilaksanakan pada 14-15 Oktober 2020.



Webinar hari pertama mengusung tema "Perencanaan Karir dalam New Normal" dan diisi oleh Dr.rer.pol. Ied Veda Sitepu, SS, MA., staf ahli rektor Universitas Kristen Indonesia, dan Kevin Jasutyn, B.Sc., mahasiswa program magister di Universität Stuttgart. Webinar ini membahas pengalaman merintis karir untuk mahasiswa yang ingin menjajaki dunia kerja. Kemudian, webinar pada hari kedua yang bertemakan "Menjadi Lebih Produktif sebagai Dewasa Muda di Era Pandemi" diisi oleh dua pembicara, yaitu Fareza Aditya Hasan, Ketua PPI Berlin-Brandenburg, dan Dendi Gumiwang Wirahadikusuma, pengurus PPI Frankfurt dan sekitarnya. Dendi membahas *quarter life crisis* dan solusinya, sedangkan Fareza membahas cara menemukan tujuan hidup dengan mendalami hal-hal yang

digemari. Setelah webinar selesai, pemenang lomba cipta poster dan cerpen diumumkan.

Closing ceremony yang sebelum pandemi menjadi acara yang paling ditunggu-tunggu oleh warga FIB UI, terpaksa ditiadakan. Namun, tidak kehilangan akal, panitia KF 2020 tetap berusaha mengobati kerinduan berpesta bersama Kulturfest UI dengan menyusun *playlist* Spotify berisi lagu-lagu dari para penyanyi kesayangan, seperti Skastra, .Feast, Morché, dan masih banyak lagi.

Sebagai penutup rangkaian acara tahunan ini, Ikatan Studi Jerman (ISJ) UI bersama IKM FIB UI melaksanakan kegiatan bakti sosial yang berupa pembagian sembako kepada warga di lingkungan terminal Kota Depok pada Kamis, 12 November 2020. Pandemi tidak menjadi halangan bagi mahasiswa Sastra Jerman UI untuk terus peduli sesama.

Secara keseluruhan, KF 2020 diharapkan dapat menjadi wadah kreativitas dan mendorong semangat beradaptasi, bereksplorasi, dan menjadi produktif di "*Eine ganz neue Welt*".



Leistungsfähig im Studium

Walking on the Battlefield Fearless

Kok tiba-tiba battlefield, battlefield apa, sih ini? Yang pasti bukan medan perang yang gitu, ya. Kalian masih ingat nggak sama Pemilihan Mahasiswa Berprestasi beberapa bulan lalu? Nah, Tim Sprich! Magazin berkesempatan untuk berbincang dengan perwakilan Sastra Jerman di Pemilihan Mahasiswa Berprestasi FIB UI 2021 yang pastinya keren banget! Siapa lagi kalau bukan Raisya Amanda Ichsan. Di sini, ia akan cerita mengenai lomba bergengsi di tingkat fakultas ini.

NGGAK NYANGKA BISA JADI WAKIL SASJER DI PILMAPRES!

Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres) diadakan setiap tahunnya di Universitas Indonesia (UI) dan diikuti oleh semua jurusan di UI. Seleksi dilakukan dari tingkat fakultas dan kemudian tingkat universitas. Lomba ini ditujukan untuk mengembangkan pemikiran saintifik dan semangat daya juang mahasiswa yang juga menimbulkan dampak positif bagi masyarakat. Sastra Jerman tentu saja tidak mau ketinggalan. Raisya Amanda Ichsan atau yang kerap disapa Manda dari Angkatan 2018 menjadi perwakilan yang maju ke Pilmapres FIB UI 2021. Di balik perjuangannya, ternyata Manda sama sekali tidak menyangka bahwa dirinya bisa terpilih sebagai perwakilan Sastra Jerman dalam lomba tersebut.

"Menjadi Mapres Sastra Jerman (Sasjer) UI itu, menurut gue kaya 'Wow! Beyond imagination!'," terangnya.

Sejak semester awal, ia tidak benar-benar menargetkan untuk menjadi perwakilan Sastra Jerman di perlombaan ini. Pun ketika dipanggil oleh Ketua Ikatan Studi Jerman, ia tidak tahu-menahu bahwa itu adalah panggilan sebagai kandidat Mapres.

Manda sempat merasa ragu untuk mengikuti perlombaan ini karena menurutnya masih banyak orang yang lebih unggul darinya. Meskipun begitu, bagi Manda, menjadi wakil Sasjer merupakan sebuah kesempatan besar yang sudah diberikan kepadanya.

LO TUH HARUS PUNYA SESUATU YANG BISA LO OFFER KE JURI

"Apa sih, yang bikin mahasiswa berprestasi ini 'berprestasi'?" kata Manda. Dalam perlombaan, para peserta tidak hanya dinilai dari Indeks Prestasi (IP) mereka, melainkan juga dari prestasi nonakademik dan soft skills mereka, seperti kemampuan berbicara di depan umum, kepemimpinan, dan keaktifan di luar studi. Manda sendiri me-

nyatakan penghargaan internasional beasiswa kursus musim panas dari *Deutscher Akademischer Austauschdienst* (DAAD) dan beasiswa dari IndoRunners melalui program Lari Untuk Amal Sosial (LUAS) sebagai bukti pencapaiannya.

Tidak hanya penghargaan dan beasiswa, Manda juga membawa kemampuan kepemimpinannya ke atas panggung lomba. Sebagai mahasiswa yang aktif dalam organisasi dan kepanitiaan, Manda hampir selalu terlibat sebagai ketua dari sebuah kegiatan, di antaranya kegiatan Ospek Jurusan Sastra Jerman 2020 dan kegiatan sosial masyarakat.

KARYA TULIS GUE ITU ADALAH ANAK GUE!

Ketika mengikuti Pilmapres, para peserta juga harus melombakan karya tulis masing-masing. Meskipun membuat karya tulis bukanlah sesuatu yang mudah, Manda dapat menghadapi rintangan dengan bantuan dosen-dosen pembimbing. Sesuai dengan tema Pilmapres FIB UI 2021, resiliensi, dan dengan bantuan Frau Regina, Manda memutuskan untuk mengangkat topik yang terinspirasi dari pengalaman pribadinya, yaitu resiliensi mahasiswa penerima beasiswa yang memanfaatkan teknologi untuk tetap memperoleh dana dari pihak penyedia.

"Dapet *feedback* dari dosen waktu mempersiapkan karya tulis itu sangat membantu, jadi kita bener-bener kebayang kalau nanti ngerjain TA kaya gimana," terang Manda. Selain itu, pelatihan presentasi yang diberikan oleh Herr Arie memberinya banyak pelajaran baru mengenai cara presentasi, seperti penyampaian dengan tatanan bahasa yang benar, etika, serta *body language* yang sesuai.

Proses pengerjaan karya tulis yang cukup memakan banyak waktu dan tenaga membuat Manda menganggap karya tulis ini

seperti anaknya sendiri. Atas dukungan teman-temannya pada hari perlombaan, ia merasa sangat bersyukur. "Gue dapat banyak support dari anak Sastra Jerman, kudos buat kalian semua!" ujar Manda.



MATI LISTRIK KETIKA AKAN PRESENTASI

Ada kejadian unik dan juga cukup menegangkan yang dialami Manda sejenak sebelum presentasi karya tulisnya di Pilmapres UI 2021. Hal itu bermula ketika Manda pergi ke rumah temannya untuk melakukan presentasi. Namun, tanpa disangka-sangka, listrik mendadak padam tepat ketika Manda sedang mempersiapkan gilirannya untuk presentasi. "Mau *share screen*, nih. Tiba tiba, *Jlepl!* Mati lampu di rumah teman gue dan dia nggak punya paket data! Kartu gue di sana juga nggak ada sinyal!" ungkapnya ketika mengingat kejadian itu.

Mencoba untuk tetap tenang, ia dan temannya pergi ke luar rumah untuk mendapatkan jaringan internet. Beruntungnya, peserta yang berada di urutan sebelum